BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini Sektor industri kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian baik pemerintah maupun kalangan masyarakat luas dalam usaha membangkitkan kembali perekonomian nasional yang terpuruk. Usaha kecil memegang peranan penting dalam perekonomian di hampir semua negara yang sedang berkembang. Usaha kecil juga banyak memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta mewujudkan pemerataan hasil pembangunan.

Maka maju mundurnya industri kecil di Indonesia turut mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu bagian perindustrian yang keberadaannya sering dikaitkan dengan traditional, modal yang rendah, skill yang rendah, dan kurang efisien. Usaha kecil ini umumnya masih menghadapi permasalahan baik internal maupun eksternal, seperti penguasaaan teknologi yang rendah, SDM yang rendah, modal yang kurang, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan sebagainya.

Keberadaan Industri kecil dan Menengah mempunyai potensi yang cukup besar dalam perekonomian masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengatasi ledakan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dan upaya pengembangan secara konsisten dan terus menerus secara komprehensif.

Setelah terjadi krisis ekonomi usaha kecil terbukti lebih efisien dan memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha besar dan usaha kecil terbukti berkembang dan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Perkembangan Usaha, Kecil dan Menengah di Indonesia, disajikan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2003-2010

Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan	Persentase
2003	37.913.608	-	-
2004	38.725.960	812.352	2.10%
2005	38.906.774	180.814	0.46%
2006	40.766.742	1.859.968	4.56%
2007	42.390.749	1.624.007	3.83%
2008	43.224.007	833.258	1.93%
2009	47.109.555	3.885.548	8.25%
2010	48.936.480	1.826.925	3.73%
Rata-Rata		1.574.696	3.55%

Sumber : BPS dan Statistik UKM, diolah, 2011

Tabel 1.1 menunjukan bahwa dari tahun ke tahun UMKM yang didalamnya termasuk industri kecil di Indonesia semakin meningkat. Rata-rata kenaikan jumlah unit usaha UMKM sebesar 3.55% atau sebesar 1.574.696 tiap tahunnya. Namun yang paling besar pertumbuhannya terlihat pada tahun 2009 sebesar 8.25% atau 3.885.548 dari 47.109.555 unit UMKM. Banyaknya Usaha, pekerja, dan Nilai Output Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga disajikan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Banyaknya Usaha, Pekerja, dan Nilai Output Industri kecil dan kerajinan Rumah Tangga Menurut Golongan Industri di Jawa Barat, Tahun 2010

Jenis Industri	Banyaknya Usaha (unit)	Banyaknya Pekerja (Orang)	Banyaknya Output (miliar Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Golongan Industri : 1. Industri besar dan Sedang (%)	21.396 (0.84%)	4.385.923 (41.79%)	722.360 (91.50%)
2. Industri Kecil (%)	230.721 (9.01%)	1.761.510 (16.78%)	34.619 (4.39%)
3. Kerajinan Rumah Tangga (%)	2.307.562 (90.15%)	4.348.548 (41.43%)	32.473 (4.11%)
4. Jumlah IKKR (%)	2.538.283 (99.19%)	6.110.058 (58.21%)	67.092 (8.50%)
Jumlah Sektor Industri	**20.599.679 (100%)**	**10.495.981 (100%)**	**789.452 (100%)**

Sumber : Biro Pusat Statistik Jawa Barat, 2011

Tabel 1.2 menunjukan bahwa dari banyaknya usaha dan penyerapan tenaga kerja industri kecil dan kerajinan tangan di Jawa Barat sangat menonjol (99.16% dan 58.21%) tetapi dari besarnya output 8.5%. Hal ini jelas diperlukan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk terus mendukungnya. IKM mampu menunjukan sebagai usaha yang mampu bertahan dan banyak tenaga kerja yang terserap. Bahkan usaha ini merupakan usaha yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian bangsa. Hal itu dikarenakan jumlah IKM yang banyak dan usaha tersebut hampir menguasai semua bidang usaha.

Salah satu industri Kecil Menengah di Indonesia adalah Industri Sepatu Cibaduyut di Kota Bandung. Berdasarkan pengelompokan Departemen Perindustrian industri sepatu Cibaduyut termasuk industri kecil bidang industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit). Keberadaan industri sepatu Cibaduyut ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perubahaan sosial ekonomi pengrajin. Perkembangan Potensi Sentra Industri Kecil Alas Kaki Cibaduyut dapat dilihat pada Tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Perkembangan Potensi Sentra Industri Kecil Alas Kaki Cibaduyut

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Nilai Investasi (dalam Rupiah)	Kapasitas Produksi/Tahun (Pasang)	%	Jumlah Tenaga Kerja
2006	848	18.170.475.000	3.049.344	-	3.468
2007	845	23.720.675.000	4.046.700	32.51%	3.556
2008	845	23.970.675.000	4.092.300	1.12%	3.594
2009	643	20.064.448.000	3.425.424	16.29%	3.309
2010	577	19.004.956.000	3.114.022	9.09%	3.008

Sumber : Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung,2011

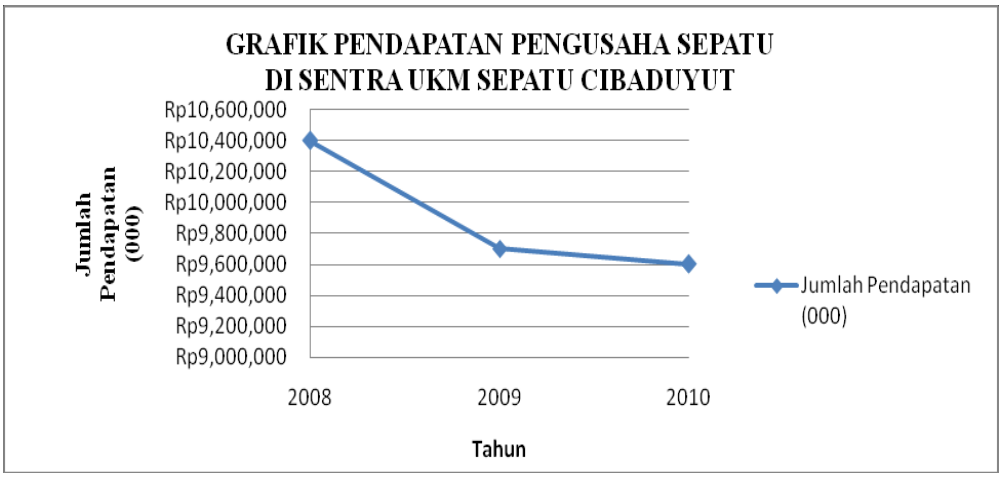
Tabel 1.3 menunjukan bahwa perkembangan kapasitas produksi sentra industri kecil alas kaki Cibaduyut bersifat fluktuatif, pada tahun 2008 mengalami penurunan, yang dimulai dari tahun 2007 sebeesar 32.51% dengan jumlah unit usaha 845, nilai investasi 23.720.675.000 dan jumlah tenaga kerja 3556, menjadi 1.12%. dengan jumlah unit usaha 845, nilai investasi 23.970.675.00 dan jumlah tenaga kerja 3594 Kemudian Pada tahun 2009 perkembanganya meningkat menjadi 16.29% dengan jumlah unit usaha 643, nilai investasi 20.064.448.000 dan jumlah tenaga kerja 3.309 dan kembali menurun pada tahun 2010 menjadi 9.09%

dengan jumlah unit usaha 577, nilai investasi 19.004.956.000 dan jumlah tenaga kerja 3.008.

Kelesuan Sentral Cibaduyut sudah diprediksi sejak 14 tahun lalu, namun tidak ada aksi yang tegas dalam penyelamatan kawasan itu 14 tahun lalu. Sebenarnya ada langkah-langkah antisipasi untuk mempertahankan eksistensi kawasan Cibaduyut. Namun tidak adanya aksi yang maksimal membuat kawasan itu menjadi lesu dan cenderung ditinggalkan konsumen. Strategi dan langkah antisipasi sebenarnya sudah tersusun sejak lama untuk Cibaduyut, namun aplikasinya tidak maksimal. Rencana antipasinya hanya untuk jangka pendek, tidak ada untuk jangka menengah dan panjang. Paradigma itu perlu diperbaiki *(Sumber: Kompas, 6 maret 2011)*

Penurunan pendapatan para pengusaha sepatu yang dapat dilihat seperti pada Gambar 1.1:

Gambar 1.1
Grafik Pendapatan Di Sentra UKM Sepatu Cibaduyut



Sumber : UPT Persepatuan Cibaduyut,2011

Gambar 1.1 Menunjukan bahwa pada tahun 2009 pendapatan pengusaha mengalami penurunan yang cukup besar. Penurunan pendapatan pada tahun 2009 mencapai angka 7.1%. penurunan pendapatan tersebut juga kembali terulang pada tahun 2010 sebesar 0.73%. Dengan menurunnya pendapatan produsen atau pengrajin yang berada disekitar Sentra UKM Sepatu Cibaduyut juga mengalami penurunan seperti disajikan pada Tabel 1.4 :

Tabel 1.4
Jumlah Produsen Sepatu di Cibaduyut

Tahun	Jumlah Produsen		Total Produsen	Pertumbuhan
	Skala Sedang	Skala Kecil dan Rumah Tangga		
2005	17	391	408	-
2006	20	540	560	37,25%
2007	43	462	505	-9,82%
2008	35	510	545	7,92%
2009	21	332	353	-35,23%
2010	17	247	264	-25,21%

Sumber : Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Barang Kulit Cibaduyut, 2011

Tabel 1.4 menunjukan bahwa pada tahun 2007 jumlah pengusaha sepatu di Cibaduyut mengalami penurunan. Walaupun pada tahun 2006 banyak produsen baru terbukti seiring bertambahnya jumlah produsen sebanyak 560 pengusaha yang terdiri dari 20 pengusaha berskala besar dan 540 pengusaha berskala kecil. Namun, peningkatan ini tidak berlangsung lama. Pada tahun 2007 turun sebesar 9,83% atau sebanyak 55 pengusaha. Pada tahun 2008 naik kembali sebesar 7,92% atau naik sebesar 40 pengusaha. Penurunan drastis terjadi dimulai tahun 2009. Pengrajin sepatu Cibaduyut turun sebesar 35,23% atau sebesar 192 pengrajin gulung tikar. Pada tahun 2010 penurunannya lebih kecil dibandingkan tahun 2009 yaitu sebesar 25,21% atau sebanyak 89 pengrajin yang gulung tikar.

Terjadinya penurunan pendapatan dan disusul oleh penurunan Jumlah Produsen/Pengrajin mengindikasikan adanya penurunan keberhasilan usaha, banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, yaitu dikarenakan Sikap Produsen/ Pengrajin sepatu dan kompetensi yang kurang pada diri mereka yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mereka, bahwa kurangnya respon terhadap kegiatan seperti pelatihan, seminar dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan program-program yang dilaksanakan UPT Persepatuan Cibaduyut dalam hal ini bertindak sebagai lembaga pemerintahan. Sangat sulit mencari peserta yang mengikuti pelatihan karena kurangnya dari kesadaran masing-masing betapa pentingnya mengkuti pelatihan, seminar dan kegiatan lainnya. Mereka beranggapan banyak menyita waktu dan beranggapan bahwa dengan pelatihan belum tentu mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Akibat kondisi seperti ini, banyak para pengusaha yang hanya mempertahankan kelangsungan usahanya, bukan untuk mencari keuntungan. (Sumber: UPT Persepatuan Cibaduyut dalam yayan ruhimat : 2012)

Kompetensi wirausaha merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata. Sama halnya dengan usaha lainnya, permasalahan yang dihadapi Sentra UKM Sepatu pada dasarnya meliputi sulitnya pengembangan usaha dikarenakan kurangnya informasi mengenai perkembangan dan perubahan lingkungan usaha, kebanyakan usaha kecil ini juga hanya mengandalkan faktor insting dan keberuntungan dalam menjalankan usahanya, sehingga ketika usaha berkembang dan persaingan semakin ketat, tidak ada

pembinaan khusus atau kemampuan lebih untuk menghadapinya. Mayoritas para pengusaha tidak dapat melepaskan kejayaan masa lalu yang terus dirasakan secara turun-temurun menjalankan aturan bisnis yang sama ketika sentra UKM Sepatu Cibaduyut masih berjaya, padahal hal tersebut tidak sesuai lagi dengan kondisi saat ini. Disisi lain penggunaan teknologi makin penting mengingat sampai saat ini proses produksi UKM sepatu Cibaduyut masih dilakukan secara sederhana dan kekeluargaan. (UPT Persepatuan Cibaduyut dalam yayan ruhimat : 2012) Ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi tepat guna dan kompetensi wirausaha yang dimiliki masih sangat terbatas.

Lebih Spesifik, masalah dasar yang dihadapi UMKM adalah kurangnya kreatifitas dan inovasi dilihat dari produk-produk yang dihasilkan oleh Sentra UKM Sepatu Cibaduyut masih biasa-biasa saja, masih standar, pasar mereka sangat sempit dimana mereka hanya mengandalkan pesanan dari toko yang berada disekitar Cibaduyut, Pengelolaan keuangan masih campur antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tidak jelasnya keluar masuknya keuangan menjadi sulit membedakan mana uang pribadi dan uang perusahaan, para pengusaha masih sedikit yang memiliki pembukuan perusahaan yang baik, sehingga ketika akan melakukan pengajuan permodalan dari lembaga keuangan dan lembaga individu sangat kesulitan karena keterbatasan pencatatan keuangan, para pengusaha sulit bekerjasama dengan pengusaha lainnya baik yang berada disekitar UKM Cibaduyut maupun yang berada diluar Cibaduyut, Para pengusaha sangat tertutup pada pihak lain, tidak ada pertukaran informasi karena para pengusaha merasa takut tersaingi dan kalah jika terjadi persaingan, sehingga sulit melakukan

hubungan dengan pihak lain. (UPT Persepatuan Cibaduyut dalam yayan ruhimat : 2012)

Permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dihadapi para Produsen/Pengrajin Sentra UKM Sepatu Cibaduyut yaitu sikap yang kurang positif dalam mengembangkan usaha agar maju hal ini didasarkan pada kurangnya respon para produsen dalam kegiatan pelatihan, seminar atau kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menambah wawasan atau kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha, dan masih tidak dapat melepaskan kejayaan masa lalu sehingga mereka beranggapan hal yang dilakukan dimasa lalu akan memajukan usaha dan mengembalikan masa kejayaan dulu tetapi kurang menyadari perubahan lingkungan yang berdampak pada usaha mereka. Kelemahan lainnya dalam pengetahuan teknik dan desain produksi atau kemampuan dalam berinovasi, kemampuan dalam memperoleh pasar dan memperluas pasar, kemampuan pengelolaan keuangan, struktur permodalan, dan keterbatasan untuk memperoleh sumber-sumber permodalan, dan masalah yang dihadapi keterbatasan jaringan usaha, kesulitan menjalin kerjasama baik antara sesama pengusaha yang berada disekitar Cibaduyut maupun pengusaha lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, Jika kondisi tersebut tidak segera dicari alternatif solusinya, dikhawatirkan usaha sepatu cibaduyut kalah bersaing dari pengusaha sepatu yang lain, sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian mengenai **"Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan kompetensi wirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung".** Perlu untuk dilakukan.

1.2. Identifikasi Masalah

Fenomena adanya penurunan pendapatan yang mengakibatkan adanya penurunan jumlah produsen yang sangat signifikan mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut di Bandung masih belum optimal dan masih relatif rendah, kuat dugaan adanya sikap kewirausahaan yang kurang dimiliki oleh para produsen, dimana Para Produsen cenderung kurang memiliki sikap positif dalam menjalankan usahanya dan cenderung dalam menjalankan usahanya dan serta masih rendahnya tingkat kompetensi wirausaha, baik itu kemampuan teknik dan non teknik, belum dapat mengelola keuangan dengan baik yang berpengaruh terhadap pengelolaan modal, kurang mampu memperluas pasar sehingga kebanyakan para produsen lebih mengandalkan pasaran yang telah ada, serta dalam kemampuan desain produk masih belum mnciptakan produk yang unik dan berbeda dengan yang lain sehingga kurang bisa berinovasi dan bersaing dengan produsen yang lain sehingga kurang dapat berkembang dengan baik dan ketika dalam usahanya tidak memperoleh yang diharapkan atau keuntungannya tidak memadai, Para Produsen cenderung beralih profesi atau beralih usaha lain yang lebih menguntungkan, untuk itu diperlukan suatu kajian keterkaitan antara variabel sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha dalam upaya mewujudkan keberhasilan usaha.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Sikap Kewirausahaan, Kompetensi wirausaha dan Keberhasilan Usaha pada Para Produsen Sepatu Cibaduyut kota Bandung
2. Bagaimana hubungan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi wirausaha pada Para Produsen Sepatu Cibaduyut kota Bandung
3. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha pada Para Produsen Sepatu Cibaduyut kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh Sikap kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha pada Para Produsen Sepatu Cibaduyut kota Bandung

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Sikap Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha pada Para Produsen Sepatu Cibaduyut kota Bandung
2. Hubungan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha pada Para Produsen Sepatu Cibaduyut kota Bandung
3. Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Secara Parsial terhadap Keberhasilan Usaha pada Para Produsen Sepatu Cibaduyut kota Bandung
4. Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Secara Simultan terhadap Keberhasilan Usaha pada Para Produsen Sepatu Cibaduyut kota Bandung

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Akademis

1. Pengembangan Ilmu

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan pembanding antara ilmu manajemen yang sudah ada untuk diharapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan semua pihak.

2. Bagi Peneliti lain

   Penelitian ini dimaksudkan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan

masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan usaha pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Pemerintah

   Bagi pemerintah khususnya dinas terkait diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk kebijakan yang tepat dalam meningkatkan dan mengembangkan sentra industri sepatu Cibaduyut.

2. Produsen Sepatu

   Para produsen diharapkan dapat mengetahui bagaimana salah-satu upaya mereka dalam meningkatkan usaha mereka agar berhasil sehingga semakin sejahtera dan dapat menciptakan lapangan kerja. Para produsen diharapkan mempunyai Sikap Kewirausahaan yang positif dan meningkatkan kompetensi, karena penerapan keduanya dapat meningkatkan keberhasilan usaha.

3. Masyarakat/Konsumen

   Bagi Masyarakat agar turut berpartisipasi dalam pertumbuhan perekonomian bangsa terutama usaha kecil dan menengah khususnya sektor industri cibaduyut bandung dengan membeli dan memanfaatkan produk dalam negeri khususnya produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha kecil dan menengah.